

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No 23 Tahun 2002 menjelaskan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Setiap anak memiliki potensi dan peran strategis yang menjamin kelangsungan eksistensi negara di masa yang akan datang. Oleh karena itu anak perlu diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dan dibekali pengetahuan untuk bisa bertahan hidup, salah satunya adalah pengetahuan sosial finansial.

Menurut Gunawan (2019) pengetahuan sosial finansial adalah pengetahuan terkait kegiatan atau aktivitas keuangan sehari-hari. Pengetahuan sosial finansial penting diberikan pada individu yang merupakan pelaku berbagai aktivitas sosial maupun ekonomi di masa yang akan datang. Pengetahuan sosial finansial harus dimiliki oleh setiap individu dari berbagai kalangan termasuk penyandang disabilitas. Selanjutnya, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menjelaskan bahwa inklusi finansial adalah sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua individu. Pengetahuan sosial finansial yang diberikan pada individu erat kaitannya dengan mengenal uang secara fisik sebagai alat tukar yang sah sehingga individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui proses transaksi jual-beli.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai yang sah yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa mainan, emas, perak, atau logam lainnya yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Menurut Solikin (2002) uang adalah suatu benda yang pada dasarnya dapat berfungsi sebagai: (1) alat tukar (*medium of exchange*), (2) alat penyimpanan nilai (*store of value*), (3) satuan hitung (*unit of account*), dan (4) ukuran pembayaran yang tertunda (*standard for deferred payment*).

Bertepatan dengan momentum HUT RI ke-77 Bank Indonesia dan pemerintah meluncurkan Uang Tahun Emisi 2022. Pengeluaran uang baru bermaksud menjadi wujud semangat kebangsaan untuk menumbuhkan optimisme terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemi *Covid-19*. Terdapat 7 (tujuh) pecahan Uang Rupiah Tahun Emisi 2022 (Uang TE 2022) yang diluncurkan pada tanggal 18 Agustus 2022. Uang TE 2022 terdiri dari pecahan Rp 1000, Rp 2000, Rp 5000, Rp 10.000, Rp 20.000, Rp 50.000, Rp 100.000. Bank Indonesia mengemukakan bahwa Uang Tahun Emisi 2022 ini lebih ramah bagi penyandang disabilitas karena pada cetakan uang baru ini terdapat selisih ukuran panjang antar pecahan yang semula 2 mm menjadi 5 mm. Selain itu, Bank Indonesia memperhatikan prinsip inklusifitas dengan memberikan kode khusus (*blind code*) untuk penyandang disabilitas type a, yakni individu dengan hambatan penglihatan berupa coding garis yang timbul pada pinggiran uang kertas. Coding pada uang kertas terdiri dari garis 1 hingga 7. Coding garis 1 dimulai dari pecahan Rp 100.000, dilanjutkan dengan garis 2 pada pecahan uang Rp 50.000 hingga garis 7 pada pecahan uang Rp 1.000. Dengan adanya kode khusus (*blind code*) tersebut dapat memberikan kemudahan bagi individu dengan hambatan penglihatan untuk terlibat dengan kegiatan ekonomi di masyarakat melalui proses transaksi jual-beli dan mendapatkan pengetahuan terkait sosial finansial.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 5 individu dengan hambatan penglihatan di SLB ABC Argasari Lestari, SLB Yayasan Bahagia, SLB Patriot, SLB ABC Insan Sejahtera dan SLBN Taman Sari pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik belum mampu mengenali nominal uang kertas dan membedakan nominal antar pecahan ketika peneliti memberikan uang tahun emisi 2022, lalu peneliti memberikan instruksi kepada individu dengan hambatan penglihatan untuk meraba bagian *blind code* nya. Setelah mengujicobakan *blind code* uang tahun emisi 2022, peneliti bertanya sejauh mana keterbacaan nominal uang pada individu dengan hambatan penglihatan. Rendahnya pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah belum ada media pembelajaran

khusus yang tepat di sekolah untuk peserta didik dapat mengetahui nominal uang melalui ciri fisiknya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang dapat membantu individu dengan hambatan penglihatan dalam mengenal uang kertas. Individu dengan hambatan penglihatan mendapatkan informasi mengenai apa yang ada disekitarnya dengan mengandalkan indera peraba. Salah satu cara mendapatkan informasi bagi individu dengan hambatan penglihatan adalah dengan meraba sesuatu yang disertai dengan huruf braille.

Huruf braille adalah serangkaian titik timbul dengan cara penggunaan khusus yang digunakan oleh individu dengan hambatan penglihatan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan melalui perabaan. Huruf braille terdiri dari enam titik timbul, yakni tiga baris ke bawah dengan dua titik ke samping. Huruf braille melambangkan abjad, tanda baca, angka, tanda musik, lambang matematika dan lainnya yang dibaca dari kiri ke kanan. Keenam titik tersebut disusun sehingga menghasilkan 64 macam kombinasi. Huruf braille pada lazimnya memiliki tinggi sepanjang 0,5 mm dan spasi horizontal serta vertikal antar titik sebesar 2,5 mm. Braille dapat diproduksi menggunakan beberapa alat khusus, yakni reglet dan pen, mesin tik braille dan komputer dengan printer braille.

Individu dengan hambatan penglihatan mempelajari dan memperoleh pengetahuan mengenai huruf braille di satuan pendidikan sehingga penggunaan huruf braille cenderung lebih familiar daripada coding bagi tunanetra dalam mendapatkan informasi di kehidupan sehari-hari. Melihat penggunaan huruf braille dalam kehidupan sehari-hari individu dengan hambatan penglihatan untuk memperoleh informasi membuat peneliti berpikir bahwa huruf braille dapat dimanfaatkan untuk individu dengan hambatan penglihatan mengenali nominal uang dan mampu membedakan nominal antar pecahan uang, khususnya pada uang kertas melalui sebuah media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran uang mainan berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial, khususnya pengenalan uang dengan ciri fisik pada individu dengan hambatan penglihatan. Dalam pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh

peneliti, huruf braille difungsikan sebagai tanda pengenal nominal uang mainan sehingga individu dengan hambatan penglihatan akan meraba teks berupa nominal yang akan disesuaikan dengan nominal uang yang sebenarnya.

Besar harapan dengan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik dan membantu individu dengan hambatan penglihatan dalam mengenal nominal pada uang dan membedakan nominal antar pecahannya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Uang Mainan Berbantu Huruf Braille untuk Memfasilitasi Pengetahuan Sosial Finansial Tunanetra (Studi Pengembangan Anak Usia Dini dalam Setting Pendidikan Inklusi di Kota Tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemerolehan pengetahuan sosial finansial, khususnya dalam mengenal uang kertas pada individu dengan hambatan penglihatan belum diimbangi dengan sumber dan media pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik masih kesulitan dalam mengenal nominal pecahan uang kertas.
2. Minimnya sumber dan media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial, khususnya pengenalan ciri fisik uang kertas pada individu dengan hambatan penglihatan.
3. Media pembelajaran uang mainan berbantu huruf braille belum pernah digunakan untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan. Pengembangan media pembelajaran ini dianggap sebagai salah satu cara untuk membantu keterbacaan nominal uang kertas bagi individu dengan hambatan penglihatan.

1.3 Rumusan Masalah

Fokus permasalahan didalam penelitian ini, secara umum peneliti kemukakan “Bagaimana pengembangan media pembelajaran uang mainan berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan?”. Adapun secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan hasil identifikasi analisis masalah pengembangan media pembelajaran uang mainan berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan?
2. Bagaimana proses pembuatan *prototype* pada pengembangan media pembelajaran uang mainan berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan?
3. Bagaimana proses uji coba dan perbaikan secara praktis pada pengembangan media pembelajaran uang mainan berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan?
4. Bagaimana refleksi terhadap proses dan hasil ujicoba pengembangan media pembelajaran uang mainan berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran uang mainan berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan”. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh proses dan hasil identifikasi analisis masalah pengembangan media pembelajaran uang mainan berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan.
2. Memperoleh proses pembuatan *prototype* pada pengembangan media pembelajaran uang mainan berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan.

3. Memperoleh proses uji coba dan perbaikan secara praktis pada pengembangan media pembelajaran uang mainan berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan.
4. Memperoleh refleksi terhadap proses dan hasil ujicoba pengembangan media pembelajaran uang mainan berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat dijadikan sebagai kontribusi dan sumbangan ilmu pengetahuan terkait karya ilmiah tentang pengembangan media uang mainan berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan media pembelajaran untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan, khususnya terkait dengan pengenalan uang.

1.5.2.2 Bagi Anak Didik

Penelitian ini dapat membantu individu dengan hambatan penglihatan untuk mengenali nominal uang kertas dan dapat membedakan antar pecahan setiap nominal uang kertas melalui huruf braille.

1.5.2.3 Bagi Bank Indonesia dan Pemerintah

Memberikan masukan terkait aksesibilitas pada Uang Tahun Emisi 2022 yang dikeluarkan oleh pihak Bank Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2022.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih dalam terkait pengembangan media pembelajaran uang mainan berbantu braille.

1.6 Struktur Penelitian Skripsi

Struktur penelitian skripsi meliputi seluruh isi skripsi dan pembahasannya. Struktur penelitian skripsi dapat digambarkan dan dijelaskan dengan urutan penulisan yang sistematis. Struktur penelitian skripsi meliputi urutan penulisan setiap bab dan bagian bab. Struktur penelitian skripsi dimulai dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I berisi uraian penjelasan mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan struktur penelitian skripsi.

Bab II berisi uraian kajian teori-teori, konsep, dalil dan hukum yang digunakan peneliti sebagai referensi dan dasar acuan penelitian.

Bab III berisi penjelasan mengenai komponen dari metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, jadwal penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data beserta langkah-langkahnya.

Bab IV berisi penjelasan mengenai temuan penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan meliputi pengolahan data, analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V berisi penjelasan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.